PERFORMANCE MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

R. Adisetiawan[1]

Abstract

Object of this study were all students of the Economics Faculty of University Batanghari. They are the students of study management and IESP with active status following the lecture in the second semester of 2013/2014. Leave status and pass the final exam, excluding the population. The sampling technique used in this research were randomly. The results showed that student performance dimensions when viewed from the Faculty of Economics student attendance rates, student turns women tend to be more diligent students attend college than men. But when viewed according to the study program students tend to be more diligent management courses than courses IESP. Overall the students of the Faculty of Economics can be said to be classified as a diligent student who attended the lecture. In addition, they are more motivated to attend college also tend classified as a diligent student. When viewed from the dimensions GPA students of the Faculty of Economics, women tend to be better students than male students. Then when viewed according to the study program, tend to be better than the management courses courses IESP. In addition, students of the Faculty of Economics are much more motivated to attend college tend to have good value.

Keywords: cumulative grade point

PENDAHULUAN

Menghadapi masa depan yang penuh tantangan, laju perubahan yang cepat, tuntutan masyarakat yang lebih maju, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin canggih serta globalisasi pada umumnya, maka tuntutan akan sumber daya manusia harus lebih kompeten dan pengembangan pendidikan tinggi harus memperhatikan keadaan internal dan eksternal, yang harus direncanakan dengan pandangan ke depan, jangkauan jangka panjang serta tujuan yang jelas. Terutama pada era kompetisi ini dimana banyak perguruan tinggi terutama swasta (di Indonesia) berlomba-lomba memperbaiki, meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana belajar, terutama yang bersifat fisik atau kemasannya. Ini terlihat pada beberapa perguruan tinggi yang membangun gedung baru, memperbaiki laboratorium, melengkapi perpustakaan, melengkapi kelas dengan AC sehingga mahasiswa menjadi nyaman, menggalang kerjasama dengan perguruan tinggi di luar negeri, bahkan ada yang berupaya memberikan gratis atau bebas uang kuliah jika berprestasi di bidang olah raga. Ini akan menarik minat mereka untuk masuk ke universitas yang bersangkutan (Soehendro, 1996:3).

Universitas hendaknya menyesuaikan diri dengan pasaran tenaga kerja dan bukan hanya meningkatkan kemampuan. Tentunya harus ada peningkatan kualitas perguruan tinggi sekaligus juga kesempatan pada masyarakat untuk mengenyam pendidikan tinggi yang bermutu. Seperti penyediaan jalur khusus dan jalur prestasi untuk seluruh lulusan SMU swasta maupun negeri yang mampu menduduki ranking di sekolahnya.

Pengembangan sarana dan prasarana yang secara langsung dapat mendorong tumbuhnya kualitas dan tradisi ilmiah harus diprioritaskan. Dimana peningkatan kualifikasi dasar ini adalah mutlak, sehingga harus ada upaya, kemudahan dan kesempatan bagi dosen melanjutkan studi lanjut S2 dan S3, melakukan penelitian, mengikuti training, seminar dan lokakarya ilmiah. Sebab kesejahteraan yang menumbuhkan kenyamanan kerja adalah penting, sedangkan gaji yang tak mencukupi kebutuhan adalah kendala bagi dosen untuk berkembang, karena harus bekerja di berbagai tempat. Maka dari itu yang harus diperhatikan lagi adalah sarana perpustakaan yang perlu ditingkatkan kualitasnya bukan gedungnya, tapi isi dan layanannya. Jadi layanan terhadap mahasiswa haruslah mendapat perhatian khusus dan perguruan tinggi tidak boleh berorientasi pada keuntungan, sedang layanannya rendah. Tanpa upaya yang serius terhadap peningkatan perguruan tinggi, kekhawatiran akan ancaman perguruan tinggi asing terhadap keberadaan perguruan tinggi kita akan benar-benar terjadi. Tapi lepas dari ada tidaknya ancaman itu, memang sudah seharusnya bila peningkatan kualitas perguruan tinggi kita itu dilakukan secara serius dan terus menerus. Bukankah kualitas sumber daya manusia akan banyak tergantung pada kualitas perguruan tinggi.

Di sisi lain, fleksibilitas kurikulum makin diperlukan dalam era yang sarat perubahan saat ini. Fleksibilitas kurikulum dapat ditingkatkan

[1] Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

dengan memperbanyak matakuliah yang dapat ditawarkan, selain dengan memberikan lebih banyak pilihan kepada peserta didik juga memberi keleluasaan kepada staf pengajar untuk berkembang. Suatu mata kuliah seharusnya boleh diberikan pada waktu tertentu dan ditiadakan untuk sementara atau diganti dengan yang lain. Dimana kurikulum pendidikan tinggi harus diberikan tepat pada waktunya, disempurnakan dan diperbaiki terus. la mengusulkan agar kurikulum pendidikan tinggi berlaku empat tahun sesuai program pendidikan tinggi yang berlaku dan masa studi mahasiswa.

Kurikulum pendidikan tinggi yang ada kini cukup fleksibel, dengan tersedianya 40 sampai 60 SKS untuk melengkapi kurikulum masing-masing program studi, memungkinkan setiap perguruan tinggi memberikan kemampuan khusus pada mahasiswanya. Dengan bentuk kurikulum semacam itu semua keahlian dan kompetensi yang semula ada tetap dapat diwujudkan bahkan dapat dikembangkan dengan lebih fleksibel. Dimana peran masing-masing perguruan tinggi yang semula hanya sebagai pelaksana kurikulum menjadi pengembang kurikulum.

Peran perguruan tinggi bukan hanya meningkatkan kemampuan tetapi juga menyesuaikan diri dengan pasaran tenaga kerja. Mengingat masalah pendidikan menyangkut pembangunan utama bangsa Indonesia dan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu fokus pembangunan Nasional di samping pembangunan ekonomi. Artinya, manusia Indonesia dituntut untuk memiliki pendidikan yang tinggi untuk meningkatkan kualitas mereka, agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dalam perkembangan dunia modern. Tiga hal yang perlu dipertimbangkan untuk keberhasilan perubahan kurikulum yaitu: (l) Asumsi dasar (menyangkut sistem pendidikan), masyarakat, budaya, kinerjanya; (2) Tujuan pengembangan sumber daya manusia; dan (3) Kenyataan beragamnya masyarakat.

Masyarakat menginginkan lulusan sekolah menjadi ‘superman‘, yang begitu lulus langsung dapat dimanfaatkan. Hal ini wajar, dimana mutu lulusan bergantung pada lokasi, sarana dan prasarana sekolah, serta kualitas pengajamya. la mengingatkan pentingnya kemitraan pihak swasta dan pemerintah guna menyelenggarakan sekolah-sekolah bermutu untuk menghasilkan lulusan yang berani bersaing dan dapat dimanfaatkan. Indonesia, yang sedang berada diambang negara industri, memberikan perhatian besar pada pendidikan sumber daya manusia yang menguasai iptek dan partisipasi pihak swasta juga diperlukan untuk peningkatan sumber daya manusia, dan disarankan agar sekolah-sekolah yang dibangun swasta tidak lupa memasukkan wawasan keunggulan, sehingga para lulusan dapat diterima masyarakat.

Di tambah lagi tuntutan akan Indeks Prestasi mahasiswa yang makin tinggi kian dirasakan dalam dunia kerja. Dimana perusahaan-perusahaan menuntut tenaga kerja yang handal, siap pakai dan dapat dikembangkan. Hal ini tidak lain untuk meningkatkan kualitas, produktifitas dan efisiensi perusahaan. Contoh: perusahaan menuntut Indeks Prestasi minimal 2,75 seperti pada grup perusahaan manufaktur komponen otomotif yang membutuhkan tenaga kerja pada posisi *legal assistant, finance, management trainee, staff HRD* dengan Indeks Prestasi minimal 2,75. Juga pada posisi *marketing* dan *credit officer, account officer, treasury department head* dan *internal auditor department* pada *National bank* yang menuntut Indeks Prestasi 2,75 padahal kenyataannya mahasiswa yang bisa mencapai IP sama dengan 2,75 relatif lebih sedikit.

Ini disebabkan keinginan-keinginan swasta maupun pemerintah untuk bisa merekrut tenaga-tenaga yang handal, bahkan ada sebuah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memberikan kesempatan berkarier untuk jabatan sistem analis, *programmer,* staff Litbang, kredit analis, staf Akunting, staf Administrasi, *Corporate* dan MM/*Forex Dealer,* sekretaris dengan persyaratan IP Kumulatif minimal 3,00.

Hal serupa juga berlaku pada perusahaan terkemuka yang bergerak di bidang elektronika, yang membutuhkan tenaga *programmer analyst* dengan syarat IP minimal 3,00. Berarti jumlah mahasiswa yang bisa diterima makin sedikit. Oleh karena itu masih ada persoalan rendahnya IP mahasiswa atau sebagian besar IP lebih kecil atau sama dengan 2,75. Sehingga perguruan tinggi harus mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya. Semuanya ini bertujuan agar sumber daya manusia yang dihasilkan melalui-perguruan tinggi betul-betul dapat berperan dalam pembangunan.

Memperhatikan tuntutan akan kualitas mahasiswa dan tuntutan perusahaan dalam dunia kerja terhadap lulusan yang ber-IP tinggi, maka Universitas Batanghari terpacu untuk meningkatkan *performance* mahasiswanya.

Upaya yang telah dilakukan antara lain dengan melengkapi berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, pendidikan dan pengajaran, pengabdian masyarakat maupun menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi di luar negeri. Universitas Batanghari resmi berdiri di Kota Jambi pada tanggal 01 November 1985, semakin mantap dan senantiasa mengembangkan kualitasnya di bidang pendidikan. Seluruh kegiatan akademik dipusatkan di jalan Slamet Riyadi – Broni Kota Jambi dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menunjang aktivitas civitas akademika seperti sarana laboratorium, perpustakaan, dan pusat komputer. Berdasarkan evaluasi aktif Kopertis Wilayah X tahun akademis 1983-1984, Universitas Batanghari termasuk unit Perguruan Tinggi swasta kategori I. Dengan predikat yang disandangnya, Universitas Batanghari kini semakin mantap melaju dan melayani masyarakat dengan Tri Dharma Perguruan Tingginya, yaitu: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Saat ini Universitas Batanghari mempunyai sekitar 5.000 mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Di antaranya 1.200 mahasiswa yang berasal dari luar Jawa Timur, sebagian berasal dari Kawasan Timur Indonesia. Selain itu pada tahun 1994, Universitas Batanghari juga tercatat sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Kopertis Wilayah X yang mempunyai perbandingan jumlah dosen dan mahasiswa yang terbaik, yaitu: 1:21. Di samping itu rasio dosen berjenjang S2 (Master) dan S3 (Doktor) telah mencapai 33% dari jumlah tenaga pengajar Universitas Batanghari (Katalog Universitas Batanghari, 1996:3).

LANDASAN TEORI

Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi

Kerangka pengembangan pendidikan tinggi jangka panjang 1996-2005 adalah suatu rencana strategis pengembangan jangka panjang yang bertujuan menempatkan sistem pendidikan tinggi nasional dengan segala keterbatasan yang ada, pada kedudukan paling baik di masa depan agar mampu menanggapi tantangan yang dihadapi secara efektif. (Soehendro, 1996:3).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar & Performance

1) Belajar:

a. Faktor Internal:
   Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu:
   (1) Motivasi
   Merupakan suatu kekuatan penggerak, jika anda ingin memotivasi orang, anda harus mengetahui segala sesuatu tentang motif mereka (Hagemann, 1993:30). Sedangkan menurut *Content Theory* ditekankan pada arti pentingnya pemahaman faktor-faktor yang ada di dalam individu yang menyebabkan mereka bertingkah-laku tertentu. Dalam pandangan ini setiap individu mempunyai kebutuhan yang ada di dalam (*Inner Needs*) yang menyebabkan mereka didorong, ditekan atau dimotivisir untuk menentukan tindakan yang mereka lakukan, dimana para individu akan bertindak untuk memuaskan kebutuhan mereka (Husnan, 1994:198). Selain itu motivasi sebagai hal-hal yang timbul dari dalam diri atau rangsangan dari luar yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas, tindakan, perilaku dan perbuatan seseorang (Hamalik, 1990:140).

Prestasi akademis yang jelek di SMA sering menyebabkan kemampuan studi yang jelek di Universitas dimana mahasiswa yang mengalami permasalahan akademik di Universitas tampaknya kekurangan tujuan yang jelas dan memiliki konsep diri yang jelek, dan sering disertai oleh sikap bahwa kegagalan lebih banyak merupakan ketidakberuntungan dari pada usaha mereka. Sering murid ini menyimpulkan bahwa lebih baik gagal karena tidak mencoba daripada membuat usaha yang tidak berhasil. Ada tiga model motivasional yang mewakili kehadiran mahasiswa di kelas, yaitu:

a. Utilitas, diwakili oleh mahasiswa yang menghadiri kuliah untuk urusan non akademis;
b. Belajar, dikarakteristikkan oleh mahasiswa yang benar-benar bertujuan untuk perkembangan intelektual dan;
c. Prestasi, gambaran dari mahasiswa yang menempatkan prioritas pada tingkat yang lebih tinggi dan mengaturnya dalam urutan.

Maka dari itu mahasiswa diharapkan mengembangkan sikap positif, yang memiliki dampak yang sangat kuat pada keberhasilan belajar. Sehingga penting bagi mahasiswa untuk memiliki rasa percaya pada kemampuan diri sendiri untuk meraih sukses akademis dan

perlunya menghindari pemikiran negatif dengan menghubungkan sukses dan gagal pada keberuntungan atau membuat alasan untuk tidak melakukan apa yang mereka tahu dapat menghasilkan sukses akademis.

(2) Dava Ingat dan Perhatian

Ada tiga asumsi mengenai daya ingat dan perhatian, yaitu:

a. Variabel-variabel seperti mengasumsikan tanggung jawab diri sendiri, mengembangkan konsep diri yang positif, memantapkan sasaran pribadi untuk belajar dan mempertahankan perhatian dan daya ingat.

b.Daya ingat dan perhatian merupakan interaktif dan mengaktifkan mereka dengan sukses bergantung pada strategi-strategi belajar yang sama.

c. Strategi untuk membantu daya ingat dan perhatian (proses belajar) adalah sering sama sebagaimana yang ditujukan untuk memperbaiki tatabahasa dari pembelajaran. (Flippo, 1991:237).

b. Faktor Eksternal:

Ada tiga faktor eksternal yang mempengaruhi belajar, yaitu:

(1) Manajemen Waktu

Sering merupakan area yang paling sulit bagi mahasiswa, konsep bagaimana waktu memenuhi kebutuhan seseorang sering tidak bisa dimengerti dan keluhannya "Saya membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk belajar" sering di pakai untuk menjelaskan kinerja studi yang buruk. Ada lima faktor yang mempengaruhi tingkat belajar mahasiswa, yaitu : kecerdasan, kemampuan untuk memahami, memanfaatkan waktu untuk tugas, tuntutan waktu yang dialokasikan dan kualitas dari pengajar.

(2) Lingkungan Belajar

Seperti manajemen waktu, lingkungan belajar adalah sebuah area dimana mahasiswa perlu untuk melatih beberapa kontrol. Ada empat kategori untuk menyiasati di mana dan dalam situasi apa mahasiswa harus belajar, yaitu:

a. Membangun tempat untuk belajar.
Dalam hal ini mahasiswa hendaknya memilih tempat yang ditentukan untuk belajar, seperti ruang baca atau perpustakaan dan menyatakan belajar mereka pada tempat itu. Selain itu juga tidak melaksanakan aktivitas lain di tempat yang ditentukan itu.

b. Meminimalkan atau menghilangkan gangguan-gangguan seperti kawan sebaya atau musik. Dengan kata lain mahasiswa belajar di tempat di mana gangguan visual dan suara minimal. Di samping itu juga menyingkirkan gambar-gambar dan benda-benda serta tidak melakukan aktivitas lain.

c. Menentukan tingkat kenyamanan yang optimal untuk belajar. Tingkat kenyamanan merupakan poin yang paling penting. Disarankan mahasiswa memilih kursi yang nyaman dan menyenangkan. Tetapi belajar di tempat tidur di larang dan lampu kamar hams sesuai dan jangan terlalu remang-remang hingga menyebabkan ketiduran

d. Dan siaplah untuk belajar.
Mahasiswa dalam hal ini hendaknya memiliki buku-buku, peralatan dan bahan lainnya untuk belajar sehingga mereka tidak perlu membuang-buang waktu dengan secara terus menerus meninggalkan tempat belajar untuk mencari bahan tambahan.

(3) Penggunaan Perpustakaan

Perpustakaan adalah sumber utama dan agen pelayanan bagi mahasiswa dan fakultas. Mereka yang menggunakan perpustakaan secara bijaksana menemukan bahwa perpustakaan menawarkan dasar-dasar pengetahuan yang berbeda yang dapat memperluas pengalaman belajar. Selain itu perpustakaan berguna untuk memberi akses informasi secara cepat dan efisien (Flippo, 1991:195).

2) *Performance*

Performance is action composed of many component, not a result that happens at one point in time (Baird, 1986:3). Di samping itu pengertian kinerja oleh Baird diperjelas lagi oleh Schermerhorn, dengan definisi sebagai berikut, *Performance is determined by individual attributes such as ability and experience, organizational support such as resources and technology and work effect – the point at which and individual's level of motivation cores directly to bear* (Schermerhoro, 1997:101).

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, Devadoss memecah *performance* ke dalam beberapa indikator, yaitu:

a. Tinfikat kehadiran.
   Tingkat kehadiran adalah perihal hadir, adanya (seseorang, sekumpulan orang) pada suatu tempat. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, 1988:291).
   (1) Faktor Internal:
   - Motivasi mahasiswa
   - IPS Semester Lalu.

   (2) Faktor Eksternal:
   - Kemampuan mengajar dari dosen.
   - Syarat kehadiran baik pada mata kuliah yang tidak disukai maupun disukai.

   Ketidakhadiran mahasiswa menjadi perhatian utama bagi pendidik di institut-institut yang lebih tinggi karena ketidakhadiran menciptakan kematian, kebosanan, suasana kelas yang tidak menyenangkan dan menyebabkan mahasiswa-mahasiswa yang hadir di kelas merasa tidak nyaman dan pengajar sedih. Sementara ketidakhadiran itu sendiri juga mengganggu suasana mengajar-belajar yang dinamis dan memberi efek-efek terhadap keseluruhan kelas yang baik. Mengenal macam-macam problem ketidakhadiran, pendidik-pendidik menggali teknik-teknik kreatif untuk meningkatkan jumlah yang hadir di kelas, seperti penemuan metode mengajar (Devadoss, 1996:499).

b. Indeks Prestasi.
   Indeks Prestasi yang di pakai adalah Indeks Prestasi Kumulatif.
   (1) Faktor Internal:
   - Motivasi.
   - IPS Semester Lalu.
   - Waktu belajar.

   (2) Faktor Eksternal:
   - Tingkat Kehadiran.

   Kecerdasan mahasiswa adalah penentu yang terpenting dalam belajar. Seorang mahasiswa yang hanya menghadiri seperempat bagian pelajaran, memperoleh nilai C, sementara seorang mahasiswa yang menghadiri seluruh pelajaran menghasilkan nilai B. Sedangkan ketidakhadiran mahasiswa mengakibatkan nilai-nilai yang lebih rendah (Devadoss, 1996:499).

3) *Evaluasi Studi*

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai keadaan atau tingkat perkembangan suatu obyek yang dievaluasi berdasarkan aspek tertentu dengan cara penilaian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. (Harsono, 1992:27). Tergantung dari tujuan penyelenggaraan evaluasi dapat berfungsi untuk berbagai keperluan, tetapi pada dasamya menyangkut dua hal yang penting, yaitu evaluasi dapat mengungkapkan kualitas kinerja lembaga ataupun program dan menjadi perangkat manajemen yang utama dalam pengelolaan kelangsungan lembaga atau program. Di samping itu kemampuan melakukan evaluasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh lembaga, program (fakultas, jurusan, laboratorium) maupun pribadi anggota sivitas akademika, karena tanpa kemampuan evaluasi tidak mungkin dapat diupayakan terjadinya peningkatan kualitas yang berkelanjutan (Soehendro, 1996:60).

Untuk mengevaluasi studi para mahasiswa dipakai sistem ujian dan syarat ujian. Sistem ujian ini dipakai untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam menempuh studinya dan dapat dilakukan dengan cara atau kombinasi seperti ujian tertulis yang telah diprogramkan secara resmi tiap semester serta jadwalnya ditetapkatt dalam kalender akademik, yang terdiri dari Ujian Tengah Semester (UTS), yang diadakan pada pertengahan semester dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang diadakan pada akhir semester setelah masa perkuliahan selesai. Sedangkan evaluasi lainnya berupa tes-tes sisipan atau tes kecil, ujian lisan, ujian dalam bentuk pemberian tugas, bentuk tulisan keterangan ilmiah dan bentuk lainnya. Tetapi ujian susulan atau khusus tidak diselenggarakan bagi mahasiswa yang berhalangan hadir pada saat ujian dengan alasan sakit ataupun alasan lainnya. Mahasiswa yang diperkenankan untuk mengikuti ujian adalah yang terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Batanghari dan terdaftar sebagai peserta mata kuliah yang diujikan, melunasi seluruh kewajiban keuangan dan syarat-syarat administrasi lain yang ditentukan. Selain itu juga telah mengikuti kuliah minimal sebanyak 75% dari kuliah yang diberikan secara efektif dan telah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan yang merupakan persyaratan untuk menempuh ujian.

Selain itu dalam menjalankan tugasnya perguruan tinggi juga mempunyai fungsi-fungsi utama yaitu : membina kualitas hasil dan kinerja perguruan tinggi, agar dapat memberi sumbangan yang nyata kepada pengembangan

IPOLEKSOSBUD di masyrakat untuk melaksanakan pembinaan kualitas yang baik. (Soehendro, 1996:37).

4) *Sistem Penilaian*

Dalam memberikan penilaian, dipakai sistem evaluasi semesteran dan nilai akhir semester dipakai sebagai hasil evaluasi terakhir pada tiap matakuliah dalam satu semester berdasaikan atas nilai keseluruhan yang dicapai selama semester tersebut. Sedangkan pembagian prosentase untuk setiap ujian atau tes ditentukan oleh dosen penguji masing-masing dan diberitahukan kepada mahasiswa pada awal kuliah dan nilai akhir hasil evaluasi diberikan dalam bentuk huruf dengan metode konversi sebagai berikut:

Persentase Penguasaan	Nilai Akhir	Nilai Bobot	Keterangan
80 – 100	A	4	Sangat baik
70 – 79,99	B	3	Baik
60 – 69,99	C	2	Cukup
50 – 59,99	D	1	Kurang
≤ – 49,99	E	0	Gagal

Digunakan sistem standar penilaian untuk derajat penguasaan 40% yang berarti mahasiswa harus menguasai materi perkuliahan > 40% untuk mendapat nilai akhir D. Untuk penentuan batas 40% tersebut diserahkan pada dosen yang bersangkutan. Bagi mahasiswa yang telah menempuh seluruh sks (satuan kredit semester), yaitu besar beban studi mahasiswa dalam satu semester, yang telah diwajibkan pada ujian negara berlaku syarat kelulusan sebagai berikut:

IPK 0,00 – 1,99 : Tidak lulus

IPK 2,00 – 2,74 : Lulus dengan predikat "Cukup"

IPK 2,75 – 2,99 : Lulus dengan predikat "Memuaskan"

IPK 3,00 – 3,49 : Lulus dengan predikat "Sangat Memuaskan"

IPK 3,50 – 4,00 : Lulus dengan predikat "Terpuji"

Selama menempuh studi di Universitas Batanghari setiap mahasiswa akan dievaluasi keberhasilan studinya. Apabila di dalam evaluasi tersebut mahasiswa tidak dapat memenuhi ketentuan atau syarat yang ditentukan, maka tidak diperkenankan melanjutkan studi di Universitas Batanghari (Katalog Universitas Batanghari, 1995:13).

METODE

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Batanghari. Mereka adalah para mahasiswa dari program studi Manajemen dan program studi IESP dengan status aktif mengikuti perkuliahan pada semester genap tahun 2013/2014. Status cuti dan lulus ujian akhir, tidak termasuk sebagai populasi.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara *random*. Dari seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi yang tercatat berstatus aktif kuliah pada semester genap 2013/2014, diperoleh daftar nama dan NIM mahasiswa dengan rincian sebagai berikut: dari prodi Manajemen diperoleh 187 nama dan NIM mahasiswa, dan dari prodi IESP diperoleh 33 nama dan NIM mahasiswa. Secara keseluruhan ada 220 nama dan NIM mahasiswa. Daftar nama dan NIM mahasiswa Fakultas Ekonomi itu akan dijadikan sebagai sumber informasi atau dijadikan sebagai calon responden.

Pengumpulan data di lapangan dengan memberikan kuesioner kepada 220 responden yang menjadi sampel, yang dikumpulkan mulai dari bulan Februari sampai September, dengan cara menjalin keakraban secara singkat dengan responden dan meminta kesediaan mereka untuk mengisi kuesioner. Dengan demikian dapat terjalin komunikasi secara singkat sehingga bersedia mengisi kuesioner. Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, penulis mengadakan tes pendahuluan terhadap 10 mahasiswa yang ditemui penulis baik pada saat menyebarkan kuesioner maupun yang sedang mengikuti kuliah dan meminta kesediaan mereka untuk mengisi kuesioner. Hal ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner secara mudah dapat dipahami dan diisi oleh para mahasiswa yang akan menjadi responden, selain itu apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menggambarkan dan mengungkapkan variabel-variabel yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini seperti:

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi.
2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi. Indeks Prestasi yang di maksud ini adalah Indeks Prestasi Kumulatif.

Analisis data

Performance mahasiswa di sini akan diukur dari dua variabel yaitu: tingkat kehadiran yang dilihat melalui indikator persentase kehadiran dalam suatu matakuliah yang disukai maupun tidak disukai dan Indeks Prestasi, dilihat melalui indikator Indeks Prestasi Kumulatif dari para mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu:

1) Analisis dan pembahasan tingkat kehadiran dan motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi menurut jenis kelamin, program studi. Kemudian tingkat kehadiran menurut IPS Semester Lalu, syarat kehadiran pada matakuliah yang di sukai dan tidak di sukai, nilai akhir matakuliah yang tidak di sukai dan di sukai, matakuliah tingkat yunior dan senior. Selain itu juga analisis dan pembahasan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Ekonomi menurut jenis kelamin, program studi, motivasi dalam mengikuti kuliah, IPS Semester Lalu, jam kerja, waktu belajar dan tingkat kehadiran. Dilanjutkan dengan deskripsi *mean* dari DPK dan IPS menurut jenis kelamin, program studi.
2) Estimasi model Regresi Berganda dengan memakai metode Enter, yang sudah disediakan oleh program komputer dengan regresor sebagai berikut: Motivasi mahasiswa; IPS Semester Lalu; Syarat kehadiran pada mata kuliah yang tidak disukai; Syarat kehadiran pada mata kuliah yang disukai; Matakuliah tingkat senior; Matakuliah tingkat yunior; Tingkat kehadiran; Jam kerja mahasiswa per minggu; dan Waktu belajar.

Dalam membuat estimasi model Regresi Berganda ini terdapat dua macam variabel yang digunakan, yaitu:

a. Variabel Dependen.
   Variabel dependen atau variabel bergantung yang digunakan dalam estimasi model regresi berganda ada dua variabel, yaitu:
   (a) Tingkat Kehadiran Mahasiswa Fakultas Ekonomi.
   (b) Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi.
b. Variabel Independen.
   Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam estimasi model regresi berganda ada yang berbentuk kualitatif dan ada yang berbentuk kuantitatif. Pada variabel yang berbentuk kualitatif ini digunakan bantuan *Dummy* Variabel (variabel boneka). Variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi adalah sebagai berikut:
   (a) Motivasi Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.
   (b) IPS Semester Lalu.
   (c) Yang termasuk syarat kehadiran pada matakuliah yang disukai (Dhadir11).
   (d) Yang termasuk syarat kehadiran pada matakuliah yang tidak disukai (Dhadir21).
   (e) Yang termasuk matakuliah tingkat senior (Dmkseni).
   (f) Yang termasuk matakuliah tingkat yunior (Dmkyuni).

Sedangkan variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Ekonomi adalah Tingkat kehadiran mahasiswa; Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan; IPS Semester Lalu; Jam kerja mahasiswa per minggu; dan Waktu belajar mahasiswa per hari.

HASIL

Estimasi Model Regresi Berganda Untuk Tingkat Kehadiran Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Hasil analisis Regresi Berganda pada Tabel 1, ternyata tidak bisa dibuat model estimasinya karena persyaratan kehadiran minimal yang diberlakukan Universitas Batanghari sebesar 75,00% sudah menjadi peraturan yang baku dan sudah berjalan bertahun-tahun. Untuk itu yang harus diperketat adalah implementasinya, selain itu yang harus ditegakkan adalah bila mahasiswa tidak memenuhi persyaratan minimal kehadiran hendaknya tidak diberikan dispensasi untuk mengikuti ujian. Dengan demikian dapaf dikatakan bahwa model penetapan tersebut sudah baik terhadap angka minimum persyaratan kehadiran untuk mengikuti ujian, dimana limit kuliah bagi mereka yang tidak memenuhi persyaratan minimal kehadiran juga masih berlaku di Universitas Batanghari.

Adapun kemampuan menjelaskan dari variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi ternyata kecil sekali, hanya sebesar 8,53%. Koefisien determinasi yang kecil ini disebabkan karena sebagian besar sudah dijelaskan oleh konstantanya yaitu sebesar 76,60% kehadiran dengan tingkat signifikansi 0,000 (yang berarti sangat signifikan).

Tabel 1 Variabel-Variabel Yang Diduga Berpengaruh Terhadap Tingkat Kehadiran Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Regresor	*Dependent Variable* Tingkat Kehadiran Mahasiswa
Constant	76.5968 (0.0000)

IPS Semester Lalu	2.1667**
	(0.0095)
Dummy Syarat hadir pada matakuliah yang disukai	-
Motivasi Mahasiswa	-
Dummy Syarat hadir pada matakuliah yang tidak disukai	-
Dummy matakuliah tingkat senior	-
Dummy matakuliah tingkat yunior	-
R^2	0,0853

Catatan: * adalah tingkat kesalahan 5%.
** adalah tingkat kesalahan 10%

Hal ini berarti tingkat kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Batanghari sudah memenuhi persyaratan minimal kehadiran yang telah ditetapkan dimana sudah ada ketentuan bahwa 75.00% kehadiran adalah mutlak dipenuhi. Koefisien determinasi yang kecil ini berbeda dengan penelitian Devadoss dimana tingkat kehadiran mahasiswa mampu memberikan penjelasan sebesar 53,00% (1996:504). Perbedaan koefisien determinasi yang cukup besar ini disebabkan ruang lingkup pengambilan sampel yang tidak besar dan berbeda, dimana penulis hanya meneliti di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Sedangkan pada penelitian Devadoss meliputi beberapa Universitas dengan beberapa fakultas. Selain itu penulis tidak meneliti hari dan jam pertemuan kelas karena pada penelitian Devadoss sudah menunjukkan hasil yang signifikan. Begitu pula penghargaan dari Dosen (*award*) belum merupakan hal yang biasa diberikan oleh dosen pada mahasiswanya yang berprestasi, sehingga juga tidak diteliti. Sementara dengan tingkat kesalahan 10% hanya IPS Semester Lalu yang memberikan hasil yang signifikan, yang memberikan pengaruh sebesar 2,17 satuan IPS, dengan tingkat signifikansi 0,0095.

Estimasi Model Regresi Berganda Untuk Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Tabel 2 Variabel-Variabel Yang Diduga Berpengaruh Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Seluruhnya Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Regresor	*Dependent Variable* IPK Seluruhnya
Constant	0.3893 (0.0305)
IPS Semester Lalu	0.5008* (0.0000)
Motivasi mahasiswa	0.1128* (0.0000)
Jam kerja	-0.0129 * (0.0031)
Tingkat kehadiran	0.0040** (0.0570)
Waktu belajar	-
R^2	0.7679

Catatan: * adalah tingkat kesalahan 5%.
** adalah tingkat kesalahan 10%

Hasil analisis regresi berganda seperti pada Tabel 2, dapat dirumuskan estimasi model sebagai berikut:

IPK = 0,3893 + 0,1128(MOTIVASI) + 0,5008(TPSLA) – 0,0129(JAMKERJA)

Pada estimasi model regresi berganda untuk Indeks Prestasi Kumulatif terlihat bahwa bila tidak ada motivasi, IPS Semester lalu dan jam kerja, maka IPK Seluruhnya dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari sudah bisa mencapai 0,3893 satuan IPK, dengan tingkat signifikansi 0,0305. Dimana mahasiswa yang mau meningkatkan motivasinya dalam mengikuti perkuliahan akan meningkatkan IPK

Seluruhnya sebesar 0,1128 satuan IPK. Sementara bila ada kenaikan satu satuan IPS Semester Lalu akan meningkatkan IPK Seluruhnya sebesar 0,5008 satuan IPK.

Sedangkan mahasiswa yang mau mengurangi jam kerjanya per minggu akan meningkatkan IPK Seluruhnya sebesar 0,0129 satuan IPK. Sehingga dapat dikatakan bahwa yang paling mampu meningkatkan IPK Seluruhnya mahasiswa Fakultas Ekonomi, hanya IPS Semester Lalu. Ternyata kemampuan menjelaskan dari variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap IPK Seluruhnya mahasiswa Fakultas Ekonomi cukup besar yaitu sebesar 76,79%, sehingga model estimasi untuk Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Ekonomi ini dapat digunakan. Kemampuan menjelaskan ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Devadoss, dimana Indeks Prestasi Kumulatif memberikan penjelasan sebesar 71,00% (1996:504).

Penelitian ini tidak meneliti kursus-kursus yang berkaitan secara langsung dengan matakuliah di program studi Manajemen dan program studi Ekonomi Pembangunan yang sulit ditemukan/sebagian terbesar mahasiswa tidak mengikuti dan orientasi perkuliahan di kelas dianggap sama juga tidak diteliti. Begitu pula *textbook* yang belum tersedia secara lengkap di Perpustakaan juga tidak diteliti oleh penulis.

Pada tingkat kesalahan 5%, terdapat tiga variabel yang menunjukkan hasil yang signifikan yaitu motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, yang memberikan pengaruh sebesar 0,1128 tingkatan motivasi dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan IPS Semester Lalu memberikan pengaruh sebesar 0,5008 satuan IPS dengan tingkat signifikansi 0,000. Akan tetapi jam kerja mahasiswa per minggu memberikan pengaruh dalam arti penurunan sebesar 0,0129 jam dengan tingkat signifikansi 0,0031. Sedangkan pada tingkat kesalahan 10% hanya tingkat kehadiran yang menunjukkan hasil yang signifikan, yang memberikan pengaruh sebesar 0,0040% kehadiran dengan tingkat signifikansi 0,0570. Sementara waktu belajar yang diduga berpengaruh terayata tidak memberikan pengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Ekonomi.

KESIMPULAN

a. *Performance* mahasiswa dilihat dari dimensi tingkat kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi, ternyata mahasiswa wanita cenderung lebih rajin menghadiri kuliah daripada mahasiswa pria. Tetapi bila dilihat menurut program studi cenderung lebih rajin mahasiswa prodi manajemen daripada prodi IESP. Secara keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi bisa dikatakan tergolong sebagai mahasiswa yang rajin menghadiri kuliah. Selain itu mereka yang lebih banyak termotivasi untuk mengikuti kuliah ini juga cenderung tergolong sebagai mahasiswa yang rajin. Sehingga terlihat bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi berusaha untuk memenuhi persyaratan kehadiran minimal yang berlaku di Universitas Batanghari dan mereka juga berusaha untuk menghindari limit kuliah, karena sudah ada ketentuan bahwa 75% kehadiran mahasiswa mutlak dipenuhi sebagai syarat untuk mengikuti ujian dan ketentuan persyaratan kehadiran 75% ini adalah baik dan bisa memacu kehadiran mahasiswa.
b. Dilihat dari dimensi Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Ekonomi, cenderung lebih baik mahasiswa wanita daripada mahasiswa pria. Kemudian dilihat menurut program studi, cenderung lebih baik prodi manajemen daripada prodi IESP. Selain itu mahasiswa Fakultas Ekonomi yang lebih banyak termotivasi untuk mengikuti kuliah ini cenderung memiliki nilai yang baik.
c. Jika dilihat dari estimasi model regresi berganda untuk tingkat kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi, ternyata tidak dapat dibuat model estimasinya karena persyaratan kehadiran minimal 75% yang diberlakukan di Universitas Batanghari sudah menjadi peraturan yang baku dan sudah berjalan bertahun-tahun. Selain itu model ketentuan persyaratan kehadiran minimal ini adalah penentu kehadiran mahasiswa dalam kuliah.
d. Selanjutnya jika dilihat dari estimasi model regresi berganda untuk Indeks Prestasi Kumulatif Seluruhnya mahasiswa Fakultas Ekonomi, ternyata dapat dibuat estimasi modelnya. Selain itu yang mampu memberikan kontribusi terbesar untuk meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Ekonomi adalah IPS Semester lalu sebesar 0,50 satuan IPK.

DAFTAR PUSTAKA

Baird, Lloyd, 1986, *Managing Performance*, Canada: John Wiley & Sons.

Soehendro, Bambang, 1996, *Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 1996-2005*, Cetakan

Pertama, Jakarta : Proyek Pengembangan Staf dan Sarana Perguruan Tinggi.

Devadoss, Stephen and Folt, John, 1996, *Factors Influencing Student Evaluation of Class Attendence and Performance*, American Agricultural Economics Association.

Flippo, Rona F., Caverly, David C, 1991, *Teaching Reading and Study Strategies at the College Level*, International Reading Association.

Hagemann, Gisela, 1993, *Pembinaan Motivasi Untuk Organisasi*, Cetakan Pertama, Jakarta: Gramedia.

Harsono, 1992, *Buku Pedoman Pembinaan Perguruan Tinggi*. Surabaya: Kopertis Wilayah IV.

Oemar, Hamalik, 1990, *Sistem Internship Kependidikan*, Cetakan Pertama, Bandung: Mandar Maju.

Husnan, Suad, 1994, *Manajemen Personalia*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Pertama, Yogyakarta : Peram Balai Pustaka.